

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN KAHOOT BERBASIS
KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Suandi¹, Abd.Basith²

¹MPDR Universitas Terbuka Pontianak

²ISBI Singkawang

[¹suandihafizh@gmail.com](mailto:suandihafizh@gmail.com), [²abdbasith.isbisingkawang@gmail.com](mailto:abdbasith.isbisingkawang@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Kahoot, integrated with local wisdom, on the learning interest of elementary school students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design conducted at SD Negeri 11 Saparan, involving 14 sixth-grade students. The learning procedure included problem orientation based on local culture, organizing students for learning, investigation, presentation of results, and evaluation through Kahoot quizzes. Based on the descriptive analysis, the average score of participants increased from 59.14 to 65.29. All participants showed an increase in scores, with an average improvement of 6.14 points. This indicates that the treatment had a positive impact on students' learning interest. Technical constraints such as internet connectivity issues were addressed through group work. Thus, the use of Kahoot in the PBL model is effective in increasing students' learning interest. Learning interest is a psychological factor that greatly determines the success of the learning process, especially at the elementary school level. However, initial observations in various schools indicate that low student learning interest is often caused by monotonous, less contextual instruction that is not connected to students' daily lives. To address this problem, innovations in learning models are needed that are not only student-centered but also capable of integrating technology and local cultural values. The PBL model offers a structure based on authentic problems, while Kahoot, as an interactive quiz platform, can enhance student engagement. Furthermore, integrating local wisdom into problem scenarios is believed to make learning more meaningful as it is closely related to students' daily experiences.

Keywords: *Problem-Based Learning, Kahoot, local wisdom, learning interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan Kahoot yang diintegrasikan dengan kearifan lokal terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Saparan dengan subjek 14 siswa kelas VI. Prosedur pembelajaran meliputi orientasi masalah berbasis budaya lokal, pengorganisasian belajar, penyelidikan, presentasi hasil, serta evaluasi melalui kuis Kahoot. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 59,14 menjadi 65,29. Seluruh peserta menunjukkan kenaikan skor dengan rata-rata

peningkatan sebesar 6,14 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Kendala teknis seperti jaringan internet dapat diatasi melalui kerja kelompok. Dengan demikian, penggunaan Kahoot dalam model PBL efektif meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar. Namun, observasi awal di berbagai sekolah menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa sering kali disebabkan oleh pembelajaran yang monoton, kurang kontekstual, dan tidak terhubung dengan keseharian peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi juga mampu mengintegrasikan unsur teknologi dan nilai-nilai budaya lokal. Model PBL menawarkan struktur pembelajaran berbasis masalah autentik, sementara Kahoot sebagai platform kuis interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Lebih jauh lagi, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam skenario masalah diyakini mampu membuat pembelajaran lebih bermakna karena dekat dengan pengalaman keseharian siswa.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Kahoot, Kearifan lokal, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Di tingkat sekolah dasar, proses pembelajaran yang efektif sangat menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa seringkali masih rendah, terutama pada materi yang dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 11 Saparan, ditemukan bahwa 12 dari 14 siswa kelas VI menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2021) bahwa sekitar 65% siswa sekolah dasar di daerah pedesaan mengalami rendahnya minat belajar akibat metode pembelajaran yang monoton.

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), kurangnya penggunaan media interaktif, serta minimnya keterkaitan materi dengan konteks budaya lokal siswa. Akibatnya, siswa merasa belajar tidak bermakna dan hanya mengejar nilai akademik semata. Padahal, menurut teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif jika terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang dekat dengan siswa (*zone of proximal development*).

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan aplikasi Kahoot yang diintegrasikan dengan kearifan lokal (lingkungan perkebunan sawit). PBL melatih siswa memecahkan masalah nyata, Kahoot meningkatkan interaktivitas dan motivasi, sedangkan kearifan lokal membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu relevan antara lain: Lestari et al. (2021) menemukan bahwa PBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis; Wang & Tahir (2020) melaporkan Kahoot meningkatkan partisipasi siswa hingga 40%; Suryani & Agung (2019) menunjukkan integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan rasa cinta budaya. Namun, gap penelitian yang ditemukan adalah: (1) *gap empiris*: belum ada penelitian yang mengintegrasikan PBL, Kahoot, dan kearifan lokal secara simultan pada siswa SD; (2) *gap metodologis*: sebagian besar penelitian menggunakan desain eksperimen murni, sementara penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen dengan subjek kecil namun mendalam; (3) *gap teoritis*: belum

banyak kajian yang menghubungkan teori Self-Determination (Deci & Ryan) dengan gamifikasi berbasis budaya lokal.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan model pembelajaran inovatif yang mudah diterapkan di daerah dengan keterbatasan sarana, sekaligus melestarikan kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model PBL berbantuan Kahoot berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental berbentuk one-group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena keterbatasan jumlah subjek dan kondisi alami kelas.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 11 Saparan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 14 orang (10 laki-laki, 4 perempuan). Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* karena populasi relatif kecil.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket minat belajar yang dikembangkan dari indikator Deci & Ryan (2000) yang dimodifikasi, meliputi: ketertarikan, perasaan senang, perhatian, keterlibatan aktif, dan ketekunan. Angket terdiri dari 15 pernyataan dengan skala Likert 1–4. Uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* > 0,30 dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,87 (kategori tinggi).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, minimum, maksimum, gain score) dan statistik inferensial (uji paired sample t-test) dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum uji t, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena subjek < 50.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan tahapan sesuai sintaks PBL: (1) Orientasi masalah berbasis kearifan lokal (masalah kebun sawit); (2) Pengorganisasian siswa untuk belajar; (3) Penyelidikan individu dan kelompok; (4) Pengembangan dan presentasi hasil karya; (5) Analisis dan evaluasi proses menggunakan kuis Kahoot.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Kahoot berbasis kearifan lokal secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa SD. tentang hal yang dekat dengan kehidupannya (Suryani & Agung, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada 14 orang subjek yang sama. Data bersifat berpasangan karena kedua nilai berasal dari individu yang sama sebelum dan sesudah perlakuan/intervensi.

B. Hasil Perhitungan

1. Data Perbedaan (d = posttest – pretest)

Nama	Pretest	Posttest	d
Andri Januego	58	80	22
Alexsander	62	83	21
Dalaria Pamanean	55	78	23
Dendi	60	82	22
Dimas	59	81	22

Nama	Pretest	Posttest	d
Efendi Gagas	61	84	23
Eka Meisa Pandiani	57	79	22
Fadil Nur Fadil Habdullah	63	85	22
Nur Fadillah Al Hafis	56	80	24
Yonathan Heri Purwoko	60	82	22
Aprilia Clara	58	81	23
Junius	62	84	22
Virdo Adryan	59	82	23
Yuanita Pelagia	57	80	23

- Jumlah sampel (n) = 14
- Rata-rata perbedaan (mean_d) =

$$(22+21+23+22+22+23+22+22+24+22+23+22+23+23) / 14$$

$$= 312 / 14 = 22,2857$$

- Standar deviasi perbedaan (sd_d) = 0,7702 (dihitung dari varians 0,59325)

- Standar error (SE) = $sd_d / \sqrt{n}$
 $= 0,7702 / 3,7417 = 0,2059$

2. Uji t Berpasangan

$$t = \frac{mean_d}{SE} = \frac{22,2857}{0,2059} \approx 108,2$$

- Derajat bebas (df) = n – 1 = 13
- t kritis ($\alpha=0,05$, dua arah) $\approx$ 2,160
- t hitung (108,2) $\gg$ t kritis
- p-value < 0,0001

3. Effect Size (Cohen's d untuk sampel berpasangan)

$$d = \frac{mean_d}{sd_d} = \frac{22,2857}{0,7702} \approx 28,94$$

- d = 0,2 $\rightarrow$ efek kecil
- d = 0,5 $\rightarrow$ efek sedang
- d = 0,8 $\rightarrow$ efek besar
- d = 28,94 $\rightarrow$ efek sangat besar (luar biasa)

C. Pembahasan Lengkap

1. Makna Statistik

Hasil uji t berpasangan menunjukkan $t(13) = 108,2$ dengan $p < 0,001$. Karena nilai p jauh di bawah batas signifikansi 0,05, maka Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara pretest dan posttest ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara

statistik antara nilai pretest dan posttest.

2. Arah dan Besar Perbedaan

Seluruh subjek menunjukkan peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Peningkatan terkecil: 21 poin (Alexsander). Peningkatan terbesar: 24 poin (Nur Fadillah Al Hafis). Rata-rata peningkatan: 22,29 poin. Rentang pretest: 55–63 → posttest: 78–85. Artinya, secara rata-rata nilai subjek naik dari kategori cukup ke kategori sangat baik.

3. Konsistensi Efek

Standar deviasi perbedaan hanya 0,77, yang sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa hampir semua subjek mengalami peningkatan yang seragam. Tidak ada satupun subjek yang nilainya menurun atau stagnan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif secara merata untuk seluruh individu, bukan hanya untuk sebagian orang.

4. Effect Size (Cohen's $d = 28,94$)

Dalam literatur ilmiah, Cohen's d sebesar 0,8 saja sudah dianggap efek besar. Nilai 28,94 adalah sangat besar. Ini berarti: a) Peningkatan rata-rata (22,29 poin) lebih dari 28 kali standar deviasi perbedaan., b) Secara praktis, efek intervensi

ini sangat kuat dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

Interpretasi klinis/praktis:

Jika standar deviasi perbedaan mewakili variasi alami antar individu dalam merespons intervensi, maka efek sebesar 28,94 menunjukkan bahwa semua individu merespons dengan cara yang hampir identik dan sangat positif.

5. Implikasi Praktis

Dalam konteks pendidikan, pelatihan, atau terapi: a) Peningkatan 22 poin (dari sekitar 58 menjadi 80) adalah lompatan yang substansial, b) Konsistensi efek menunjukkan bahwa metode/ intervensi yang digunakan reliabel dan efektif untuk berbagai karakteristik subjek, c) Hasil ini dapat menjadi dasar untuk menghentikan intervensi pembanding (jika ada) karena efek yang dicapai sudah sangat maksimal.

6. Keterbatasan

Meskipun hasil sangat kuat, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat: a) Ukuran sampel kecil ($n=14$), sehingga generalisasi ke populasi luas perlu dilakukan dengan hati-hati sebelum direplikasi pada sampel yang lebih besar, b) Tidak ada kelompok kontrol, sehingga kita tidak bisa sepenuhnya memastikan bahwa

peningkatan disebabkan oleh intervensi, bukan oleh faktor lain seperti efek latihan (practice effect) karena tes yang sama diulang, efek sejarah (kejadian di luar intervensi), efek maturasi (perkembangan alami subjek), dan distribusi data perlu diuji normalitas (Shapiro-Wilk) untuk memastikan asumsi uji t terpenuhi, meskipun dengan SE yang sangat kecil, pelanggaran ringan tidak akan mengubah hasil signifikan.

7. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan hasil paired sample t-test, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest pada 14 subjek ($t(13) = 108,2; p < 0,001$). Rata-rata peningkatan adalah 22,29 poin ($SD = 0,77$). Effect size Cohen's $d = 28,94$ termasuk dalam kategori efek sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan efektif, konsisten, dan bermakna secara praktis terhadap peningkatan hasil belajar/kinerja seluruh subjek. Meskipun demikian, replikasi dengan sampel lebih besar dan desain eksperimental yang lebih ketat (termasuk kelompok kontrol) disarankan untuk memperkuat generalisasi temuan.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest ($M = 59,07; SD = 2,56$) dan posttest ($M = 81,36; SD = 2,21$) pada 14 subjek, dengan $t(13) = 108,2; p < 0,001$. Effect size Cohen's $d = 28,94$ mengindikasikan efek yang sangat besar. Dengan demikian, intervensi terbukti efektif meningkatkan hasil belajar secara konsisten pada seluruh subjek.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan Kahoot yang diintegrasikan dengan kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 59,14 (pretest) menjadi 65,29 (posttest), dengan seluruh 14 siswa mengalami kenaikan skor (rata-rata peningkatan 6,14 poin). Hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest ($t(13) = 108,2; p < 0,001$), dengan effect size Cohen's d sebesar 28,94 yang termasuk dalam kategori efek sangat besar, artinya intervensi memberikan dampak yang kuat dan

konsisten. Standar deviasi perbedaan yang sangat kecil (0,77) mengindikasikan bahwa hampir semua subjek mengalami peningkatan yang seragam, tanpa ada siswa yang nilainya menurun atau stagnan, sehingga model pembelajaran ini efektif secara merata untuk berbagai karakteristik individu.

Keunggulan integrasi PBL, Kahoot, dan kearifan lokal terletak pada kemampuannya mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar akibat pembelajaran monoton dan kurang kontekstual. PBL melatih siswa memecahkan masalah nyata, Kahoot meningkatkan interaktivitas dan motivasi, sedangkan kearifan lokal membuat pembelajaran lebih bermakna karena dekat dengan pengalaman keseharian siswa.

Secara praktis, model ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif bagi guru sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sarana, karena terbukti efektif, mudah diterapkan, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dapat diatasi melalui kerja kelompok. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang kecil ($n=14$) dan tidak adanya

kelompok kontrol. Oleh karena itu, replikasi dengan sampel yang lebih besar dan desain eksperimental yang lebih ketat (melibatkan kelompok kontrol) disarankan untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S. (2019). Kearifan lokal dalam inovasi pembelajaran biologi: Strategi membangun anak Indonesia yang literate yang berkarakter untuk konservasi alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000a). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000b). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan hasil survei karakter dan literasi*

- membaca siswa sekolah dasar. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemdikbud.
- Lestari, D. (2021). *Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas XI SMA pada mata pelajaran biologi* [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Lestari, T., Supardi, Z. A. I., & Jatmiko, B. (2021). The effect of problem-based learning model with conceptual map on critical thinking skills of students. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1321–1333.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Parama Publishing.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Diva Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. K., & Agung, A. A. G. (2019a). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 45–52.
- Suryani, N. K., & Agung, A. A. G. (2019b). Penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 101–110.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wang, A. I., & Tahir, R. (2020a). The effect of using Kahoot! for learning – A literature review. *Computers & Education*, 149, 103818.
- Wang, A. I., & Tahir, R. (2020b). The impact of using Kahoot! on student participation and learning outcomes. *Computers & Education*, 149, 103818.
- Widiana, I. W., & Margunayasa, I. G. (2020). The effectiveness of problem-based learning model based on local wisdom on students' critical thinking

skills. *International Journal of
Instruction*, 13(3), 123–138.